

**PEMBIASAAN PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
KECEPIT KECAMATAN PUNGCELAN
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

IAIN PURWOKERTO

Oleh

**KHOLIDUN
NIM. 092338105**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

**FAKULTAS
INSTITUT**

2016

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah satu proses utuh yang terbentuk secara bertahap dengan waktu tertentu. Pendidikan adalah satu sistem yang didalamnya terdiri atas beberapa sub sistem yang melibatkan proses pengembangan, pembentukan, bimbingan dan latihan praktis bagi manusia melalui tuntunan dan petunjuk yang tepat sepanjang kehidupannya. Proses pendidikan akan berjalan dengan baik jika seluruh sistem bekerja dengan baik. Tujuan akan dicapai jika komponen-komponennya mampu bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku. Siswa yang baik lahir dari guru yang baik dan guru yang baik lahir dari kepala sekolah yang baik dan kepala sekolah yang baik berawal dari siswa yang baik menjadi guru yang baik demikian siklus itu berjalan sesuai dengan sistemnya.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam atau tuntunan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, cinta kasih kepada orang tua dan sesama hidupnya, juga pada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT” (Supardi, 1992: 7)

Dalam rangka mempersiapkan manusia supaya hidup sempurna dalam arti hidup untuk kepentingan dunia dan akhirat perlu adanya sebuah proses pendidikan. Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan seseorang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan dan membutuhkan waktu yang cukup untuk keberhasilan pendidikan tersebut.

Pendapat di atas menggambarkan pendidikan Islam secara utuh yakni pendidikan tidak hanya untuk pendidikan jasmaniyah saja namun pendidikan rokhaniyah juga menuju tercapainya pribadi muslim yang sempurna yakni memiliki akhlak untuk diri sendiri, akhlak untuk orang lain, akhlak kepada Allah Sang Pencipta, dan akhlak kepada makhluk lain di sekitarnya, dan pendidikan merupakan proses yang harus ditempuh dalam rangka mencapai tujuannya sesuai dengan syariat Islam.

Pendidikan Islam diartikan sebagai rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitarnya di mana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada di dalam nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlaq al-karimah.

Negara indonesia yang mayoritas penduduknya beragama islam, seharusnya memiliki nilai-nilai budaya yang tinggi. Dari zaman dahulu, indonesia terkenal dengan sopan santun dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang sesuai dengan ajaran Islam. Namun yang terjadi akhir-akhir ini justru tindakan-tindakan yang berlawanan dengan nilai-nilai luhur tersebut.

Perkembangan teknologi dan informasi di Indonesia dewasa ini mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini mengakibatkan masyarakat Indonesia mengalami perkembangan yang sangat cepat (era globalisasi). Era globalisasi ini memiliki potensi untuk ikut mengubah hampir seluruh sistem kehidupan masyarakat. Globalisasi sebagai konsekuensi logis dari gencarnya arus informasi

antar negara melalui berbagai media informasi dengan teknologi canggih telah terjadi perang pemikiran dan hegemoni kebudayaan yang satu atas kebudayaan yang lain. Nilai-nilai asing yang masuk ke dalam suatu negara mengalahkan nilai-nilai luhur sebelumnya terutama nilai-nilai keagamaan. Hal tersebut mengakibatkan merosotnya moral bangsa yang telah ada sejak zaman dahulu (Al-Munawar, 2005: 25)

Menumbuh kembangkan pembentukan nilai religius adalah bagian yang juga penting dalam rangka menjadikan orang yang lebih beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian yang baik serta tumbuh rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam UU Sisdiknas Pasal 1 ayat (1) pendidikan Nasional adalah dimaksudkan untuk meningkatkan kekuatan spiritual keagamaan. Tujuan pendidikan nasional juga menegaskan untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif mandiri sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Hasan Langgulung perilaku adalah segala aktivitas seseorang yang dapat diamati (Hasan Langgulung, 1980: 139). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.

Keagamaan adalah penyikapan atau pemahaman para penganut agama terhadap doktrin, kepercayaan, atau ajaran Tuhan itu yang tentu saja menjadi bersifat relatif, sudah pasti kebenarannya pun menjadi bernilai relative.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan adalah reaksi atau penyikapan yang dapat diamati dari seseorang terhadap ajaran agama yang bersumber langsung atau tidak langsung dari nash Al Qur'an dan Hadits dan kepercayaan terhadap Allah SWT dengan bereaksi melalui ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam.

Siswa Madrasah ibtidaiyah adalah masa akhir anak-anak yang berusia sekitar 6-13 tahun. Masa akhir anak-anak ini dalam psikologi Islam adalah tahap *tamyiz*, fase ini anak mulai mampu membedakan yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepit merupakan Lembaga pendidikan formal yang ada di wilayah kecamatan Punggelan dan memiliki prestasi serta kegiatan positif yang cukup baik dibandingkan sekolah lain yang sejenis di wilayah kecamatan Punggelan.

Dalam hal pembiasaan perilaku keagamaan siswanya, kepala Madrasah dan guru di MI Muhammadiyah Kecepit menerapkan cara dan strategi yang berfariatif. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan baik dengan kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dikarenakan madrasah adalah lembaga pendidikan formal yang berciri Agama Islam maka peningkatan perilaku keberagaman di MI Muhammadiyah Kecepit merupakan program yang beberapa tahun ini dilaksanakan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala MI Muhammadiyah Kecepit Bapak Slamet Supriyanto, S.Pd.I pada tanggal 12 Januari 2016 serta observasi pada tanggal 19 dan 20 Januari 2015,

menginformasikan bahwa ada banyak kegiatan untuk menerapkan budaya islami dimadrasah. Kegiatan tersebut yaitu pembacaan *asmaulhusna*, tadarus *jus'amma*, pembacaan surat yasin, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah dan lain lain

MI Muhammadiyah Kecepit juga mewajibkan siswa putra menggunakan peci dan siswa putri menggunakan jilbab. Selain itu juga mengadakan program ujian tes keagamaan tiap semester, peringatan hari besar islam, pesantren kilat, evaluasi, do'a do'a bersama, dan pengajian ahad pagi bagi guru dan karyawan. Budaya tersebut bukan hanya ditujukan untuk siswa saja, namun semua warga sekolah juga dilibatkan. Bahkan wali muridpun ikut terlibat dalam implementasi budaya religius tersebut.

Beberapa kegiatan yang tercantum diatas merupakan langkah nyata dari MI Muhammadiyah Kecepit dalam meningkatkan perilaku keagamaan dilingkungan madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa rumpu mata pelajaran pendidikan agama islam yang diajarkan kepada siswa tidak hanya dalam bentuk teori saja, tetapi sampai pada tahap aplikasi dalam kehidupan di madrasah.

Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam menerapkan perilaku keagamaan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang peningkatan perilaku keagamaan siswa di MI Muhammadiyah Kecepit.

B. Definisi Operasional

1. Pembiasaan Perilaku Keagamaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. (Kamus besar bahasa indonesia, Hasan Alwi, 2005). Menurut Hasan Langgulung perilaku adalah segala aktivitas seseorang yang dapat diamati (Hasan Langgulung, 1980: 139)

Keagamaan adalah penyikapan atau pemahaman para penganut agama terhadap doktrin, kepercayaan, atau ajaran Tuhan itu yang tentu saja menjadi bersifat relatif, sudah pasti kebenarannya pun menjadi bernilai relatif. Keberagamaan (*religiousitas*) lebih mengarah kepada kualitas penghayatan dan sikap hidup seseorang berdasarkan nilai-nilai agama yang diyakini.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku keberagamaan adalah reaksi yang dapat diamati terhadap ajaran agama yang bersumber langsung atau tidak langsung dari nash (Al Qur'an dan Hadits) dan kepercayaan terhadap Allah SWT dengan bereaksi melalui ibadah sesuai dengan agama.

IAIN PURWOKERTO

Perilaku Keagamaan yang dibahas dalam skripsi ini yakni dalam lingkup Agama Islam, diantara perilaku keberagamaan yang akan di tingkatkan di sini antara lain : ibadah shalat, puasa, zakat fitrah, penyembelihan kurban, infak, berdakwah, berdo'a, membaca alqur'an dan hafalan juzz amma, menebar salam dan etika serta sopan santun

2. Siswa

Siswa atau peserta didik ialah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya. (Nurfuadi : 30)

3. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepit

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepit merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah swasta di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah Ranting Kecepit di Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara. MI Muhammadiyah Kecepit adalah salah satu sekolah formal setara sekolah dasar yang memiliki prestasi baik di kecamatan Punggelan, Pada Tahun 2012/2013 MI Muhammadiyah Kecepit meraih posisi kedua pada Ujian Nasional Tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah yang memiliki program yang baik dalam membina siswanya.

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepit adalah peserta didik usia sekolah dasar yang menuntut ilmu/bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepit. Jadi dalam hal ini Upaya Peningkatan Perilaku Keberagamaan Siswa di MI Muhammadiyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah usaha atau kegiatan dengan beberapa yang dilakukan kepala sekolah dan guru MI Muhammadiyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara guna meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam menjalankan ajaran agama islam dalam hal ini ibadah shalat, puasa, zakat fitrah,

penyembelihan kurban, infak, berdakwah, berdoa, membaca al-Quran dan hafalan juzz amma, menebar salam dan etika serta sopan santun bagi para siswanya pada tahun pelajaran 2014/ 2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Upaya Pembiasaan Perilaku Keagamaan Siswa di MI Muhammadiyah Kecepat Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2014/ 2015?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian :

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya pembiasaan perilaku keagamaan siswa di MI Muhammadiyah Kecepat Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2014/ 2015.

2. Manfaat Penelitian

- Manfaat penelitian ini adalah
- a. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pembiasaan perilaku keagamaan siswa.
 - b. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi MI Muhammadiyah Kecepat dalam upayanya meningkatkan pembiasaan perilaku keagamaan siswanya sehingga mutu pendidikan dan kualitas keagamaan dapat ditingkatkan

- c. Untuk memperkaya khasanah pustaka bagi fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian dari penelitian. Kajian pustaka berisi tentang hasil-hasil kajian yang telah ada yang memiliki kedekatan topik kajian secara substansif dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga diperoleh informasi serta menghindari daur ulang informasi, guna memperjelas alur penelitian ini maka kajian pustakanya antara lain :

1. Skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam bagi Anak (Studi Kasus Pada Keluarga Perangkat Desa di Desa Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang)" yang di tulis Oleh Triyono STAIN 2009 yang berisi tentang peran orang tua dalam meningkatkan nilai keberagaman bagi anaknya.
2. Skripsi yang berjudul "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaligondang" yang di tulis oleh Khanif Ngibadi STAIN 2011, yang meneliti upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler.
3. Skripsi yang berjudul "Perilaku Keberagaman Siswa SMA Muhammadiyah Bumiayu" yang ditulis oleh Umrotun Widi Astuti STAIN Purwokerto 2011, membahas tentang bagaimana perilaku keberagaman siswa dan faktor yang

mempengaruhi perilaku keberagaman siswa di SMA Muhammadiyah Bumiayu.

4. Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Bina Teknologi Purwokerto Tahun 2011/2012” . yang ditulis oleh Laelatus Syarifah membahas tentang upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Teknologi Purwokerto tahun 2011/2012.
5. Buku dengan judul ”Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah” yang ditulis oleh Dr. H.Aasmaun Sahlan, M. Ag. Membahas tentang upaya mewujudkan PAI dari teori menjadi aksi atau perbuatan/ praktek.
6. Buku dengan judul “Pendidikan [Agama] untuk Membangun Etika Sosial” yang ditulis oleh A.Qadri. A. Azizy.
7. Buku dengan judul “Ilmu Pendidikan Islam” yang ditulis oleh Zakiah Daradjat yang membahas tentang tujuan pendidikan Islam.

Penelitian yang penulis lakukan juga memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu penelitian mengenai upaya peningkatan kualitas adapun perbedaannya yakni dengan skripsi yang ditulis Oleh Triyono adalah penelitian mengenai peran orang tua dalam pendidikan agama Islam bagi anaknya sedangkan penulis meneliti upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan perilaku keberagaman siswa. skripsi oleh Umrotun Widi Astuti meneliti mengenai perilaku keberagaman siswa sedangkan penulis lebih menitik beratkan upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan perilaku keberagaman siswa, persamaannya adalah menyangkut

perihal perilaku keberagamaan siswa. Skripsi yang ditulis oleh Laelatus Syarifah memiliki perbedaan dengan penulis yaitu pada aspek yang ditingkatkan, Laelatus Syarifah menitik beratkan pada peningkatan akhlakul karimah sedang penulis tentang peningkatan perilaku keberagamaan, Persamaannya adalah sama-sama meneliti upaya untuk meningkatkan pembiasaan perilaku siswa.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menyusun terlebih dahulu sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bagian awal skripsi terdiri dari Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar dan Daftar Isi

Bab I Memuat tentang Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Berisi tentang Perilaku Keagamaan, Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan Siswa, Peningkatan Perilaku Keagamaan, Karakteristik Siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Bab III berisi Metode Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, baik dari Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Berisi Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Kecepit, Penyajian Data dan Analisis Data tentang upaya peningkatan perilaku keagamaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2014/ 2015.

Bab V Penutupan yang meliputi, Simpulan, Saran dan Penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MI Muhammadiyah Kecepatan sesuai dengan apa yang telah di rumuskan dalam rumusan masalah diatas, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

Upaya yang di lakukan untuk meningkatkan perilaku keberagamaan pihak madrasah merumuskan beberapa nilai yang disepakati dalam mewujudkan upaya peningkatan perilaku keberagamaan tersebut, terdapat 11 nilai-nilai yang disepakati diantaranya adalah Penggunaan busana yang sopan dan menutup aurat, penyembelihan kurban, infak hari jum'at, pembelajaran iqra, hafalan juzz amma, peringatan hari besar islam, pembacaan asmaulhusna, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, pesan keagamaan dan mushafafah.

Dalam pembiasaan perilaku keagamaan, dilakukan dengan cara merubah simbol-simbol atau kebiasaan yang kurang sejalan dengan ajaran keagamaan. Dalam hal ini dapat dilihat dari suatu yang nampak oleh pandangan mata, MI Muhammadiyah Kecepatan diwajibkan untuk berpakaian yang sopan dan menutup aurat, baik kepala madrasah, guru, staf karyawan dan siswa. Selain itu juga dengan adanya pesan keberagamaan yang berupa kata-kata mutiara yang tertempel di dinding madrasah. Selain pesan keberagamaan juga terdapat gambar-gambar tokoh-tokoh ulama dan kaligrafi arab. Dari sisi bangunanya dapat dilihat warna cat gedung yang berwarna hijau yang akan lebih

emperlihatkan madrasah yang kokoh yang dihiasi dengan pesan-pesan keberagaman

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dari bab sebelumnya, selanjutnya peneliti dapat memberikan sumbangan saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru pendidikan agama Islam hendaknya lebih meningkatkan cara mendidik yang baik untuk menghadapi berbagai peserta didik dengan cara banyak memberikan pemahaman-pemahaman tentang agama Islam,
2. Guru hendaknya memberikan pemahaman yang bersifat menggugah rasa keinginan untuk selalu melakukan kebaikan. Diantaranya adalah hikmah melakukan shalat lima waktu, beramal sholeh, membantu orang lain, dll.
3. Guru hendaknya sewaktu-waktu berkunjung ke rumah siswa untuk melihat kondisi siswa di rumah. Dan guru pendidikan agama Islam hendaknya mengadakan kegiatan keagamaan (ngaji, dll) di rumah guru untuk siswa yang memerlukan pengetahuan agama.

IAIN PURWOKERTO

C. Kata Penutup

Atas rahmat dan hidayah Allah SWT, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, dan sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa sangat penulis harapkan sebagai masukan untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

Akhirnya, teriring doa semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah Nya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, dan semoga karya yang sederhana ini bermanfaat bagi diri penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Agam Rameli, Menulis Karya Ilmiah Yogyakarta: Familia, 2009
- Djamarah Syaifil Bahri, Aswar Zain, *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Gunawan Heri, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, Bandung: Alfabeta,
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT Logos, Jakarta, 1999
- Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.... 263).
- Muhaimin, 1996. Strategi belajar mengajar: penerapannya dalam pendidikan agama islam, surabaya: citra media.
- Zakiah Darajat, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara, Jakarta
- Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2010: 94).
- Maleong Laxy J, Metode Penelitian Kualitatif, Rosdakarya, Bandung: 2007. 4).
- Roqib. Moh, Nurfuadi, Kepribadian Guru, Grafindo Litera Media, Yogyakarta:2009:
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki press.2010
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D, Bandung: Alfabeta, 2011.

IAIN PURWOKERTO

Salahudin Anas & Irwanto, *alkriencihie*, Pendidikan Karakter
Pendidikan berbasis Agama dan Budaya Bangsa, Ban